



Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV SDN Kraton

Siti Khoirun Nadhifah¹, Erwin Putera Permana², Wahid Ibnu Zaman³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

sk.nadhifah28@gmail.com¹, erwinp@unpkediri.ac.id², wahidibnu@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to produce a cultural diversity material module based on local wisdom in Kediri Regency for class IV students at SDN Kraton. This research uses the development or R&D method using the ADDIE model. This research used module expert validation instruments, material expert validation, teacher response questionnaires, student response questionnaires, and student learning completeness. The subjects were 26 fourth-grade students at SDN Kraton. The research results are that the validity of the module is assessed from the module aspect with a score of 84% and the material aspect with a score of 96%, which means "Very valid". The practicality of the teacher response module obtained a score of 86% and the student response was 96% indicating "Very Practical". The module's effectiveness resulted in 5 out of 6 students being declared complete in studying for the limited trial with a score percentage of 83.333%. In the extensive trial, the results obtained were 18 out of 20 students declared to have completed their studies with a rate of 90%, including the "Very effective" criteria. The conclusions of this research produced a cultural diversity material module product based on local wisdom in Kediri Regency for fourth-grade elementary school students that was valid, practical, and effective for use in the learning process.

Keywords: module, cultural diversity, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SDN Kraton. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau R&D menggunakan model ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen validasi ahli modul, validasi ahli materi, angket respon guru, angket respon siswa dan ketuntasan belajar siswa. Subjek 26 siswa kelas IV SDN Kraton. Hasil penelitian yaitu, Kevalidan modul dinilai dari aspek modul dengan nilai 84% dan aspek materi dengan nilai 96% yang berarti "Sangat valid". Kepraktisan modul respon guru diperoleh nilai 86% serta respon siswa 96% menunjukkan "Sangat Praktis". Keefektifan modul diperoleh hasil 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas belajar untuk uji coba terbatas dengan presentase skor sebesar 83,333%. Pada uji coba luas hasil yang diperoleh yaitu 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan presentase sebesar 90% termasuk dalam kriteria "Sangat efektif". Simpulan penelitian ini menghasilkan produk modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SD yang valid, praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: modul, keragaman budaya, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 mengungkapkan bahwa seorang guru merupakan pendidik dalam profesi



pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, mengajar, memberikan bimbingan, memberikan arahan, melakukan pelatihan, melakukan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan. Rangkuti & Sukmawarti (2022) mengambil kesimpulan bahwa pendidikan bukan sekadar suatu peristiwa atau fase dalam kehidupan manusia, melainkan sebuah proses yang mendalam dan signifikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu perjalanan sepanjang hidup, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang esensial. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat menggunakannya secara bermanfaat dan produktif dalam mendukung kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari prosesnya, di mana kreativitas menjadi suatu hal yang sangat penting dalam setiap tahapan pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan untuk melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur, terorganisir, dan terencana. Buku sebagai materi pelajaran lebih sering menampilkan gambaran Indonesia secara umum, yang pada akhirnya dapat membuat peserta didik kurang memahami kondisi di daerah tempat tinggal mereka sendiri. Diperlukan suatu pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan informasi dan konteks lokal dari lokasi-lokasi di sekitar tempat tinggal siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, pengetahuan, serta analisis siswa terhadap materi pelajaran.

Sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pengembangan diri, tujuannya adalah pembentukan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga menitikberatkan pada penguatan kepercayaan diri siswa. Pengembangan rasa percaya diri ini dianggap sebagai landasan penting agar siswa dapat dengan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan dan situasi yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari (Daga, 2021).

Divan (2018) menyatakan bahwa langkah awal untuk meningkatkan pembelajaran adalah membuat materi pembelajaran yang merujuk pada suatu model pengembangan, sehingga dapat mempermudah proses belajar. Proses belajar-mengajar dianggap sebagai aspek penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mereka dapat memahami konsep yang diajarkan. Pada proses pembelajaran, guru umumnya mengandalkan buku sebagai sumber materi pembelajaran utama. Buku dianggap sebagai bahan ajar yang berisi informasi umum, sehingga guru perlu memberikan penjelasan rinci dan memberikan contoh untuk memastikan pemahaman yang optimal oleh siswa.

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara terstruktur, yang mencakup kompetensi secara menyeluruh, dan dirancang untuk menjadi fokus kegiatan pembelajaran siswa. Jenis-jenis bahan ajar antara lain, handout, buku, brosur, modul, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), yang semuanya disusun dengan tujuan untuk merencanakan dan



melaksanakan pembelajaran (Kokasih, 2021). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang akan diajarkannya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui desain dan pengembangan modul agar materi pembelajaran dapat dipelajari dengan lebih mudah dan efektif.

Modul dapat diidentifikasi sebagai suatu bagian dari satuan belajar yang telah disusun secara terencana dan dirancang khusus untuk memfasilitasi siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar mereka (Sukiman, 2011). Pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah, peranan modul ajar menjadi sangat penting. Modul ajar berfungsi sebagai alat yang sangat berarti bagi guru, membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan jelas kepada siswa, serta memastikan pencapaian semua kompetensi yang diinginkan dapat tercapai.

Febriani (2012) menekankan bahwa modul ajar perlu disesuaikan dengan berbagai jenjang pendidikan. Penyesuaian ini bertujuan agar modul dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa pada setiap tingkat pendidikan. Selain itu perlu disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan modul, penting untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial dan budaya lokal di mana siswa tinggal. Pengembangan modul ajar berdasarkan konteks sosial dan budaya lokal akan membantu menciptakan materi yang lebih bermakna dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, modul ajar tidak hanya menjadi alat pengajaran yang efektif tetapi juga menjadi instrumen yang lebih relevan dengan realitas siswa dan lingkungan mereka.

Kehadiran modul sebagai alat pembelajaran memiliki peran yang penting, terutama jika modul tersebut dirancang dengan daya tarik yang tinggi, sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Modul Materi Keragaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Bagi Siswa Kelas IV di SDN Kraton".

METODE

Desain pengembangan modul yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dengan menguji keefektifan produk yang dikembangkan atau dihasilkan (Sugiyono, 2013). Model pengembangan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Lokasi penelitian pengembangan dilaksanakan di SD Negri Kraton yang beralamat di Jl. Raya Kraton RT 02 RW 04 Dusun Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian



dan pengembangan modul yakni sejumlah 26 siswa, 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan kelas IV SD Negeri Kraton Mojo. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS. Modul yang digunakan belum mengedepankan unsur lingkungan serta budaya lokal siswa setempat. Hasil analisis ini hendak di pakai sebagai dasar pengembangan modul berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi oleh ahli digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan mendapatkan saran serta masukan dari para ahli terhadap modul yang telah dikembangkan. Validasi bertujuan untuk memperoleh pendapat dan masukan dari validator terhadap modul yang dikembangkan. Penelitian ini di validasi oleh Bapak Dr. Dhian Dwi Nur Wenda S.Pd, M.Pd sebagai validator ahli modul. Sedangkan validator ahli materi di validasi oleh Bapak Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.

a. Hasil Validasi Ahli Modul

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Modul

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Halaman Sampul						
1.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	√				
2.	Warna dan gambar yang dipilih menarik		√			
Tipografi Buku Teks						
3.	Ketepatan tipografi isi buku teks dalam penggunaan jenis huruf	√				
4.	Ketepatan penggunaan bold, underline, italic, dan capital dalam pemberian tekanan dan membedakan bagian yang penting		√			
5.	Kesesuaian ukuran huruf dengan tingkat pendidikan SD kelas IV		√			
Keakuratan Materi						
6.	Materi yang disajikan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari		√			
Ketepatan Isi						
8.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		√			
9.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi yang disajikan		√			
10.	Kemudahan kegiatan untuk dilakukan siswa		√			
Jumlah Skor		42				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		84%				

$$\begin{aligned}
 \text{Validitas ahli (V-ah)} &= Tse/Tsh \times 100\% \\
 &= 42/50 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$



Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil uji validasi oleh ahli modul diperoleh skor 42 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 84% dengan rentang ($70\% < x \leq 85\%$). Termasuk dalam kategori validitas valid dan boleh digunakan setelah revisi kecil menurut Akbar (2015).

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Materi pada modul sesuai dengan pembelajaran	√				
2.	Keaktualan materi		√			
3.	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	√				
4.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul.	√				
5.	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	√				
6.	Bahasa yang digunakan dalam mudah dipahami oleh siswa.	√				
7.	Kebermanfaatan materi untuk meningkatkan kemampuan siswa.		√			
8.	Materi dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.	√				
9.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	√				
10.	Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.	√				
Jumlah Skor		48				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		96%				

$$\begin{aligned} \text{Validitas ahli (V-ah)} &= \text{Tse/Tsh} \times 100\% \\ &= 48/50 \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Keterangan :

Tse : Total skor validasi dari validator

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh skor 48 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 96% dengan rentang ($85\% < x \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori validitas sangat valid dan sangat baik untuk digunakan menurut Akbar (2015).

2. Uji Praktisi

a. Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan mendapatkan data dari hasil respon guru terhadap penggunaan modul yang dikembangkan. Praktisi pada angket respon guru adalah guru kelas IV



SD Negeri Kraton yaitu Ibu Anisa Dwi Elistiyaningsih, S.Pd. Berikut ini merupakan hasil angket respon guru:

Tabel 3 Hasil Angket Respon Guru

No.	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek kualitas Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan lingkungan peserta didik	√				
2.	Penyajian materi mudah dipahami		√			
3.	Kesesuaian gambar dengan materi	√				
4.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas IV SD		√			
Aspek Kualitas Instruksional						
5.	Penggunaan bahasa		√			
6.	Pemberian kesempatan belajar		√			
7.	Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik		√			
Aspek Kualitas Teknis						
8.	Keterbacaan teks	√				
9.	Kemudahan penggunaan modul		√			
10.	Kemenarikan desain modul		√			
Total Skor						43
Total Skor Maksimal						50
Presentase Skor						86%

$$\begin{aligned}
 R &= Tse/Tsh \times 100\% \\
 &= 43/50 \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R : Respon guru

Tse : Total skor respon dari praktisi

Tsh : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil angket respon guru diperoleh skor 43 dari skor maksimal 50. Sehingga presentaseskor yang diperoleh yaitu sebesar 86% dengan rentang ($80\% < x \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori sangat praktis dan sangat baik digunakan menurut Sapari (2015).

b. Angket Respon Siswa

Angket siswa digunakan untuk menguji kepraktisan dan mendapatkan data respon siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Angket respon siswa diberikan kepada 26 responden untuk mengetahui tingkat kepraktisan terhadap penggunaan modul. Berikut ini merupakan hasil dari angket respon siswa.

Tabel 4 Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Modul berbasis kearifan lokal menarik minatku untuk belajar	24	2



2.	Modul berbasis kearifan lokal menyenangkan	26	
3.	Bacaan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	23	3
4.	Modul berbasis kearifan lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kabupaten Kediri	26	
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul berbasis kearifan lokal mudah kupahami	26	
6.	Gambar-gambar pada modul berbasis kearifan lokal menarik	26	
7.	Warna yang terdapat pada modul cerah dan menarik	26	
8.	Tulisan yang terdapat pada modul berbasis kearifan lokal dapat terbaca dengan jelas	25	1
9.	Modul berbasis kearifan lokal mudah digunakan	24	2
10.	Modul berbasis kearifan lokal dapat saya gunakan secara mandiri atau berkelompok bersama teman	26	
Total Skor		252	
Total Skor Maksimal		260	
Presentase Skor		96%	

$$\begin{aligned}
 R &= A/B \times 100\% \\
 &= 43/50 \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R : Respon siswa

A : Total skor dari respon siswa

B : Total skor maksimal yang diharapkan

Dari hasil angket respon siswa diperoleh skor 252 dari skor maksimal 260. Sehingga presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 96% dengan rentang ($80\% < x \leq 100\%$). Termasuk dalam kategori sangat praktis dan sangat baik digunakan menurut Sapari (2015).

Berdasarkan hasil angket dari respon guru diperoleh hasil presentase skor sebesar 86% dan untuk hasil angket dari respon siswa diperoleh hasil presentase skor sebesar 96%.

Berdasarkan hasil presentase skor yang diperoleh dari angket respon guru dan angket respon siswa, perlu diolah untuk mendapatkan hasil kepraktisan produk. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata respon guru dan respon siswa yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= P1+P2/2 \\
 &= 86+96/2 \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil rata-rata angket respon guru dan respon siswa diperoleh hasil 91%. Menurut Sapari (2015) hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat praktis pada rentang ($80\% < x \leq 100\%$).

3. Kepraktisan

a. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan kepada 6 siswa dari kelas IV SD Negeri Kraton. Hasil uji coba terbatas akan dihitung untuk mendapatkan nilai presentase ketuntasan klasikal. Berikut merupakan hasil uji coba terbatas yang diperoleh:

Tabel 5 Hasil Uji Coba Terbatas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	AHFRZ	70	70	Tuntas
2.	AKQ	70	85	Tuntas
3.	ANR	70	75	Tuntas
4.	MANM	70	85	Tuntas
5.	MNS	70	60	Tidak Tuntas
6.	NBFY	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas			5	
Jumlah Tidak Tuntas			1	

$$\begin{aligned}
 P &= f/N \times 100\% \\
 &= 5/6 \times 100\% \\
 &= 83,333\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Perolehan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) dari hasil uji coba terbatas sebesar 83,333%. Berdasarkan kualifikasi penilaian tingkat keefektifan hasil uji coba terbatas termasuk kategori sangat baik dengan rentang ($80\% < x \leq 100\%$).

b. Uji Coba Luas

Hasil uji coba luas siswa kelas IV SD Negeri Kraton akan dihitung untuk mendapatkan nilai presentase ketuntasan klasikal. Berikut merupakan hasil uji coba luas yang diperoleh:

Tabel 6 Hasil Uji Coba Luas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	ADFN	70	90	Tuntas
2.	AM	70	85	Tuntas
3.	AEP	70	90	Tuntas
4.	ANIS	70	100	Tuntas
5.	CAT	70	95	Tuntas



6.	KAA	70	85	Tuntas
7.	MADF	70	80	Tuntas
8.	MFAN	70	75	Tuntas
9.	MRMM	70	80	Tuntas
10.	MZN	70	60	Tidak Tuntas
11.	MZFR	70	85	Tuntas
12.	MAM	70	65	Tidak Tuntas
13.	MRQS	70	85	Tuntas
14.	NAS	70	85	Tuntas
15.	SDA	70	70	Tuntas
16.	SNA	70	80	Tuntas
17.	SSK	70	95	Tuntas
18.	SAZ	70	100	Tuntas
19.	ZK	70	90	Tuntas
20.	AR	70	80	Tuntas
Jumlah Tuntas			18	
Jumlah Tidak Tuntas			2	

$$\begin{aligned}
 P &= f/N \times 100\% \\
 &= 18/20 \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Perolehan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) dari hasil uji coba luas yaitu sebesar 90%. Berdasarkan kualifikasi penilaian menurut Riduwan (2013) tingkat keefektifan hasil uji coba luas termasuk dalam kategori sangat efektif dengan rentang ($80\% < x \leq 100\%$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kraton. Kevalidan modul yang telah dikembangkan dan disetujui oleh validator ahli modul diperoleh presentase skor sebesar 84% dan ahli materi diperoleh presentase skor 96%. Keseluruhan presentase skor yang diperoleh dari ahli modul dan materi sebesar 90%. Sehingga modul yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat valid".

Kepraktisan modul yang telah dikembangkan dan mendapatkan praktisi dari respon guru diperoleh presentase skor sebesar 86% serta respon siswa diperoleh presentase skor sebesar 96%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari presentase skor respon guru dan respon siswa yaitu sebesar 91%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Praktis".



Keefektifan modul yang telah dikembangkan dan telah diuji cobakan pada siswa diperoleh hasil 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas belajar untuk uji coba terbatas. Pada uji coba luas hasil yang diperoleh yaitu 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas belajar. Uji coba terbatas presentase skor sebesar 83,333% sedangkan uji coba luas presentase skor yang diperoleh yaitu sebesar 90%. Keseluruhan skor yang diperoleh dari presentase skor uji coba terbatas dengan uji coba luas yaitu sebesar 86,666%. Sehingga modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat efektif".

DAFTAR RUJUKAN

- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Divan, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal untuk siswa kelas iv sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 101-114.
- Febriani, M. (2012). Pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593-600.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono, H. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257-1261.